

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter mereka. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Pristiwanti, et.al 2022).

Menurut UU No 20 tahun (2003) pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk masyarakat dan menciptakan generasi yang terampil, berpengetahuan, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai pondasi penting untuk perkembangan individu dan kemajuan sosial.

Pembelajaran yang baik adalah proses di mana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang komprehensif secara efektif dan efisien. Siswa tidak hanya menjadi pendengar yang pasif saja, tetapi juga harus berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti berdiskusi, memecahkan masalah atau mengerjakan proyek. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat permasalahan yang peneliti temui di SMK Muhammadiyah 1 Bantul para siswa cenderung

pasif dan kurang berkontribusi dalam pembelajaran di kelas. Selama dalam proses pembelajaran, biasanya siswa duduk di belakang kelas, dan mereka takut untuk mengajukan pertanyaan, mereka lebih suka diam, hanya mendengarkan dan menonton, bahkan ada yang tidur sekalipun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi siswa baik berupa motivasi intrinsik (suka membaca, suka olah raga) maupun motivasi ekstrinsik (mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai, belajar untuk ujian) siswa yang merasa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dan faktor – faktor lingkungan sekolah seperti masalah keluarga, masalah kesehatan jiwa atau raga yang dapat menghambat minat belajar siswa.

Tugas seorang guru tidak hanya sebatas mengajar, menjelaskan materi, tetapi juga melatih, membimbing, dan memfasilitasi anak didiknya. Sebagai fasilitator, guru tidak mendominasi peserta didik melalui cerita, ceramah, atau penjelasan saja. Namun seorang guru harus bisa memandang anak didiknya sebagai pribadi yang lebih bertanggung jawab. Guru juga seharusnya dapat memahami bagaimana kebutuhan peserta didik, apa yang perlu dan dibutuhkan selama masa pendidikan oleh guru, dan disini lah guru sebagai fasilitator memakai fungsinya untuk memfasilitasi peserta didik (Naibabo, 2018).

Guru dapat memfasilitasi beberapa pelatihan kepada siswa seperti *mentoring*, *konseling*, *training*, *coaching* dan sebagainya. *Mentoring* melibatkan bimbingan dan nasihat dari seseorang yang lebih berpengalaman kepada seseorang yang kurang berpengalaman. *Konseling* fokus pada pemahaman dan penyelesaian masalah pribadi, emosional, atau psikologis. *Training* berfokus pada pengajaran keterampilan khusus atau peningkatan kinerja dalam konteks tertentu. Dan *coaching* lebih menekankan pada pencapaian tujuan spesifik, pengembangan kinerja, dan pertumbuhan profesional.

Dari seluruh pembinaan yang ada, metode *coaching* merupakan metode yang tepat untuk digunakan, karena sesuai dengan permasalahan siswa yang berada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Bahwa para siswa kurangnya motivasi dalam pembelajaran di kelas. Metode *coaching* juga memahami keragaman individu dan memberikan pendekatan yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap psikologi individu. Dalam *coaching*, perhatian diberikan pada aspek-aspek psikologis seperti rasa percaya diri, motivasi belajar, dan perasaan penguasaan diri siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan psikologis yang dapat menghambat motivasi belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan dalam diri individu dimana terdapat keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (Rahman, 2021). Motivasi belajar juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih berpartisipasi, berusaha keras, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian terhadap motivasi belajar menjadi esensial dalam dunia pendidikan.

Metode *coaching* membantu siswa untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang konkret dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Ini memberikan siswa rasa tanggung jawab pribadi atas pembelajaran mereka dan mengarahkan mereka untuk fokus pada pencapaian tujuan. *Coaching* membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru bukan hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pendukung yang memahami dan mendukung perkembangan siswa. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk pembelajaran.

Ketika siswa menghadapi kegagalan atau kesulitan dalam belajar, metode *coaching* membantu mereka untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar. Ini membantu menjaga motivasi siswa bahkan dalam situasi sulit. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa,

metode *coaching* pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran dan pencapaian akademis siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, penerapan metode *coaching* dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam proses pembelajaran. Metode *coaching* menjadi alat yang efektif untuk memahami dan merespons kebutuhan individu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar mereka dan meningkatkan motivasi mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode *coaching*. Hal ini dianggap sangat penting dilakukan untuk membantu siswa agar lebih termotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan, maka penulis mengangkat sebuah judul :” **Pengaruh Penerapan Metode *Coaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *coaching* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *coaching* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
2. Untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul
3. Untuk menganalisis apakah metode *coaching* mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian memiliki manfaat yang beragam dari berbagai segi, termasuk segi teori, kebijakan, praktik, dan isu serta aksi sosial. Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat penelitian dari masing-masing segi tersebut:

1. Segi Teori
  - a. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori metode *coaching*
  - b. Penelitian dapat membantu mengubah motivasi ekstrinsik menjadi intrinsik

2. Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kebijakan dan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait metode *coaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Segi Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah

- b. Bagi Pendidik

Membantu pendidik dalam meningkatkan strategi pembelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa

- c. Bagi Peserta Didik

Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan studi yang efektif, seperti perencanaan waktu, pengelolaan tugas, dan metode belajar yang tepat .

#### 4. Segi Isu Serta Aksi Sosial

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang saat ini belum menerapkan metode *coaching*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneliti penerapan metode *coaching* secara mendalam.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami proposal ini, maka penulis menyusun proposal ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang yang mencakup tentang permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir dan hipotesis. Di bab ini berisi tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka teori yang berisi pengertian metode pembinaan, macam-macam metode pembinaan, pengertian *coaching*, manfaat *coaching*, pengertian motivasi, bentuk-bentuk motivasi, dan aspek-aspek motivasi.

Bab III berisi metode penelitian, pada bab ini menjelaskan desain penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum SMK Muhammadiyah 1 Bantul, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V berisi penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, saran bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti.